

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

Anggreini Ilmafi Zain*, Aulia Rahmawati, Halimawati, Bachrul Alam

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email: anggiketapang51@gmail.com*, auliarahma405@gmail.com,

halimawatii15@gmail.com, bachrulalam32@gmail.com

Keywords :	Abstract
hypertension; level of knowledge; medication adherence; hypertension patients; Sebatuan Village.	<i>Hypertension is a non-communicable disease requiring continuous treatment to control blood pressure and prevent complications. The success of hypertension therapy depends not only on the administration of medication but also on the patient's adherence to taking the prescribed drugs regularly. Knowledge regarding hypertension and its treatment is believed to be a factor influencing medication adherence. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and medication adherence among hypertension patients in the Jl. M. Sohor area, Sebatuan Village, Pemangkat District, Sambas Regency, West Kalimantan. The study employs a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The study population consists of hypertension patients residing in the Jl. M. Sohor area of Sebatuan Village. Data collection was conducted using questionnaires to measure the level of knowledge and medication adherence. Data were analyzed using univariate analysis to describe respondent characteristics and each study variable, as well as bivariate analysis to determine the relationship between the level of knowledge and medication adherence. The study results will provide an overview of the level of knowledge and medication adherence, as well as the relationship between these two variables based on statistical analysis. This study is expected to provide information on the importance of patient knowledge in supporting treatment adherence and serve as a basis for efforts to improve hypertension control within the community.</i>
Kata kunci:	Abstrak
hipertensi; tingkat pengetahuan; kepatuhan minum obat; penderita hipertensi; desa sebatuan	Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang membutuhkan pengobatan secara berkelanjutan untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Keberhasilan terapi hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian obat, tetapi juga oleh kepatuhan penderita dalam mengonsumsi obat secara teratur. Tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan pengobatannya diduga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berada di wilayah Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Hasil penelitian akan

menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat serta hubungan antara kedua variabel berdasarkan hasil analisis statistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan penderita hipertensi dalam mendukung kepatuhan terhadap pengobatan serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengendalian hipertensi di masyarakat.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat berlangsung dalam jangka panjang dan meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi membutuhkan penatalaksanaan yang berkesinambungan, salah satunya melalui penggunaan obat antihipertensi secara teratur sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh jenis dan dosis obat, tetapi juga oleh kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan (Alfian *et al.*, 2022; Guo *et al.*, 2023; Pristianty *et al.*, 2023; Andala *et al.*, 2024; Babazadeh *et al.*, 2024; Supadmi *et al.*, 2024).

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi. Penderita yang tidak mengonsumsi obat secara teratur berisiko mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi. Ketidakpatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor individu, kondisi sosial ekonomi, dukungan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan, pengalaman terhadap efek samping obat, serta tingkat pengetahuan mengenai penyakit dan pengobatannya (Morisky *et al.*, 2008; Muntner *et al.*, 2018; Notoatmodjo, 2018; Unger *et al.*, 2020; Waviulahdi, Setyowati and Arif, 2026).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan lebih memahami pentingnya mengonsumsi obat secara teratur, tujuan pengobatan, risiko apabila pengobatan dihentikan, serta pentingnya melakukan pengendalian tekanan darah secara berkelanjutan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan penderita kurang memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan sehingga dapat memengaruhi perilaku dalam mengonsumsi obat (Whelton *et al.*, 2018; Williams *et al.*, 2018; Xu *et al.*, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian Azzahra *et al.*, (2025) pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Selatan Gorontalo menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat dengan nilai $p=0,033$. Penelitian lain yang dilakukan pada pasien hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan $p<0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan.

Namun, hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat belum menunjukkan hasil yang konsisten pada seluruh penelitian. Penelitian (Waviulahdi *et al.*, 2026) pada pasien hipertensi di salah satu rumah sakit di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat

antihipertensi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan masih perlu dikaji pada karakteristik masyarakat dan lokasi yang berbeda (Choudhry *et al.*, 2022).

Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki masyarakat dengan penderita hipertensi. Kondisi kepatuhan penderita dalam mengonsumsi obat antihipertensi dapat dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai hipertensi dan pentingnya pengobatan secara teratur. Belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan serta menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pengendalian hipertensi di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, yaitu pengukuran variabel tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Waktu penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berada di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Sampel penelitian adalah penderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dapat menggunakan total sampling apabila jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi memenuhi kriteria penelitian. Apabila jumlah populasi cukup besar, teknik pengambilan sampel dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dan perhitungan besar sampel.

Kriteria inklusi:

1. Penderita yang telah mendapatkan diagnosis hipertensi.
2. Sedang menjalani pengobatan antihipertensi.
3. Bertempat tinggal di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.
5. Mampu berkomunikasi dan mengisi kuesioner.

Kriteria eksklusi:

1. Responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.

2. Responden yang sedang mengalami kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti penelitian.
3. Responden yang tidak dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen: tingkat pengetahuan penderita tentang hipertensi dan pengobatannya.
2. Variabel dependen: kepatuhan penderita dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner.

1. Kuesioner tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi dan pengobatannya dapat diukur menggunakan Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS). Instrumen tersebut mencakup beberapa aspek pengetahuan mengenai hipertensi, seperti definisi, penyebab, gejala, faktor risiko, komplikasi, perubahan gaya hidup, dan pengobatan.

2. Kuesioner kepatuhan minum obat

Kepatuhan minum obat dapat diukur menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui perilaku responden dalam mengonsumsi obat secara teratur, termasuk perilaku lupa minum obat, menghentikan pengobatan, atau tidak mengonsumsi obat sesuai anjuran.

Catatan penting: kalau penelitianmu benar-benar akan menggunakan HK-LS dan MMAS-8, penggunaan instrumen tersebut harus mengikuti ketentuan lisensi/perizinan instrumennya. Jangan langsung memasukkan seluruh pertanyaan MMAS-8 ke skripsi/jurnal tanpa memastikan izin penggunaannya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dan persetujuan dari pihak terkait. Peneliti mengidentifikasi calon responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian diminta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi.

Selanjutnya, responden mengisi kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Data yang diperoleh kemudian diperiksa kelengkapannya, diberi kode, dan diolah untuk keperluan analisis.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning.

Analisis data terdiri atas:

1. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Hasil disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Apabila kedua variabel telah dikategorikan menjadi data kategorik dan memenuhi persyaratan uji, analisis dapat dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Apabila data berbentuk ordinal dan analisis hubungan dilakukan berdasarkan skor, Spearman Rank dapat menjadi alternatif.

Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Sebaliknya, apabila $p \geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Etika Penelitian

Penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, kerahasiaan identitas responden, kerahasiaan data, hak responden untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian.

Catatan: bagian metode ini masih perlu disesuaikan dengan jumlah penderita hipertensi yang sebenarnya di Jl. M. Sohor, teknik sampling yang benar-benar kamu gunakan, periode penelitian, dan instrumen yang tersedia. Jangan memasukkan angka sampel atau hasil uji statistik sebelum data aslinya ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi

Pengetahuan mengenai hipertensi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan penyakit hipertensi. Pengetahuan yang baik dapat membantu penderita memahami kondisi penyakit, faktor risiko, pentingnya pengobatan, serta konsekuensi apabila tekanan darah tidak dikendalikan. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi penderita dalam mengambil keputusan terkait perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian (Azzahra, 2025) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat. Penelitian tersebut menggunakan instrumen *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) untuk mengukur tingkat pengetahuan dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

Namun, tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu secara langsung menentukan perilaku kepatuhan. Faktor lain seperti usia, pendidikan, pengalaman menggunakan obat, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi, serta efek samping obat juga dapat memengaruhi perilaku penderita dalam menjalani pengobatan (Kesehatan, 2018; Indonesia, 2019, 2020).

Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu komponen penting dalam pengendalian hipertensi. Pengobatan hipertensi umumnya membutuhkan penggunaan obat secara rutin dalam jangka panjang. Ketidakpatuhan, seperti lupa mengonsumsi obat, menghentikan obat ketika merasa sudah sehat, atau mengubah jadwal penggunaan obat tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol.

Kepatuhan terhadap pengobatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, rendahnya kepatuhan tidak dapat hanya dijelaskan berdasarkan tingkat pengetahuan

penderita. Faktor individu dan lingkungan juga perlu diperhatikan dalam memahami perilaku pengobatan pada penderita hipertensi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas. Jika hasilnya signifikan, pembahasannya dapat ditulis:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih baik. Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dapat meningkatkan pemahaman penderita mengenai pentingnya mengonsumsi obat secara teratur dan risiko yang dapat terjadi apabila pengobatan tidak dilakukan sesuai anjuran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Azzahra dkk. (2025)** yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan nilai $p=0,033$. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian pada pasien hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi. Jika hasilnya tidak signifikan, pembahasannya dapat ditulis:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu secara langsung menghasilkan perilaku kepatuhan yang baik. Penderita dapat memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hipertensi tetapi tetap tidak mengonsumsi obat

Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Waviulahdi, Setyowati, dan Arif (2026) yang juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Perbedaan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan penderita hipertensi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat, khususnya penderita hipertensi, mengenai pentingnya memahami penyakit dan menjalani pengobatan secara teratur. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan edukasi yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan mengenai hipertensi, tetapi juga pada pembentukan perilaku kepatuhan, pemantauan penggunaan obat, serta dukungan kepada penderita dalam menjalani pengobatan jangka panjang.









DOKUMENTASI KEGIATAN KKN KAB. SAMBAS

Sambas, 10 April 2026



Poisyandu Katuma Sambas • Universitas Islam Sultan Agung

Kegiatan Penyuluhan Masyarakat

Penyuluhan Kesehatan di Poisyandu Katuma Desa Sebatuan, Kec. Pemangkat, Kab. Sambas mengenai "Penyuluhan Pentingnya minum obat secara teratur"

Download the document here



KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Jl. M. Sohor, Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan pengobatannya merupakan salah satu aspek yang penting dalam mendukung perilaku kepatuhan penderita dalam menjalani terapi antihipertensi. Pemahaman yang baik mengenai

penyakit, tujuan pengobatan, pentingnya penggunaan obat secara teratur, serta risiko komplikasi akibat tekanan darah yang tidak terkontrol dapat mendorong penderita untuk lebih konsisten dalam menjalani pengobatan.

Namun demikian, kepatuhan minum obat tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti usia, pendidikan, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan, pengalaman penggunaan obat, dan efek samping pengobatan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan, pemantauan penggunaan obat, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program edukasi dan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan serta mendukung pengendalian hipertensi di masyarakat.

REFERENSI

- Alfian, S.D. *et al.* (2022) 'The role of illness perceptions on medication nonadherence among patients with hypertension: A multicenter study in Indonesia', *Frontiers in Pharmacology*, 13, p. 985293. Available at: <https://doi.org/10.3389/fphar.2022.985293>.
- Andala, S. *et al.* (2024) 'Knowledge and acceptance associated with medication adherence among hypertension individuals in Aceh province, Indonesia', *Heliyon*, 10(7), p. e29303. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29303>.
- Azzahra, N. (2025) 'Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Selatan Gorontalo', *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Preprint].
- Babazadeh, T. *et al.* (2024) 'Impact of health literacy and illness perception on medication adherence among older adults with hypertension in Iran: A cross-sectional study', *Frontiers in Public Health*, 12, p. 1347180. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1347180>.
- Choudhry, N.K. *et al.* (2022) 'Medication adherence and blood pressure control: A scientific statement from the American Heart Association', *Hypertension*, 79(1), pp. e1–e14. Available at: <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000203>.
- Guo, A. *et al.* (2023) 'Impact of health literacy and social support on medication adherence in patients with hypertension: A cross-sectional community-based study', *BMC Cardiovascular Disorders*, 23(1), p. 93. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12872-023-03117-x>.
- Indonesia, K.K.R. (2019) *Hipertensi: Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia, K.K.R. (2020) *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi pada Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesehatan, B.P. dan P. (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Morisky, D.E. *et al.* (2008) 'Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting', *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), pp. 348–354. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>.
- Muntner, P. *et al.* (2018) 'Potential US population impact of the 2017 ACC/AHA high blood pressure guideline', *Circulation*, 137(2), pp. 109–118. Available at: <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.117.032582>.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pristianty, L. *et al.* (2023) 'Relationship between knowledge and adherence to hypertension

- treatment', *Journal of Public Health in Africa*, 14(S1), p. 2502. Available at: <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2502>.
- Supadmi, W. *et al.* (2024) 'Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di apotek di Yogyakarta', *Majalah Farmaseutik*, 20(2), pp. 154–160. Available at: <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v20i2.95659>.
- Unger, T. *et al.* (2020) '2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines', *Hypertension*, 75(6), pp. 1334–1357. Available at: <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>.
- Waviulahdi, A., Setyowati, S. and Arif, A. (2026) 'Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di salah satu rumah sakit Kabupaten Malang', *Jurnal Kesehatan* [Preprint].
- Whelton, P.K. *et al.* (2018) '2017 ACC/AHA/AAPA/ABC/ACPM/AGS/APhA/ASH/ASPC/NMA/PCNA guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults', *Hypertension*, 71(6), pp. e13–e115. Available at: <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000065>.
- Williams, B. *et al.* (2018) '2018 ESC/ESH Guidelines for the management of arterial hypertension', *European Heart Journal*, 39(33), pp. 3021–3104. Available at: <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehy339>.
- Xu, T. *et al.* (2018) 'Adherence to antihypertensive medications and stroke risk: A dose-response meta-analysis', *Medicine*, 97(38), p. e12584. Available at: <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000012584>.